



Asawika

jurnal

media sosialisasi abdimas widya karya

**PROGRAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN
BAGI MAHASISWA DAN ALUMNI UNIKA WIDYA MANDALA MADIUN**
Veronika Agustini S, Sri Rustiyaningsih, Vivi Ariyani, dan L. Anang SW

**PROGRAM PKM BAGI EKSISTENSI USAHA JAHIT PEREMPUAN
DI KOTA MADIUN**
Vivi Ariyani, Dyah Kurniawati, dan Theresia Liris Widyaningrum

**ASPEK LEGAL PRODUK PANGAN OLAHAN
GUNA PENINGKATAN NILAI EKONOMI DI SMKN 3 MALANG**
Celina Tri Swi Kristiyanti dan Handini

**PEMANFAATAN IKAN BANDENG SEBAGAI BAHAN DASAR
DALAM PEMBUATAN BITTERBALLEN IKAN**
(The Use of Milkfish as Arrow Materials for Fish Bitterballen Product Processing)
Ully Wulandari, Sutrisno Adi Prayitno, dan Maria Agustini

**PEMBENTUKAN RUANG TERBUKA BAGI MASYARAKAT KEBANGSREN GG.7
“KAMPUS GO TO KAMPUNG”**
Y.A. Widriyakara S, Josephine Roosandriantini, Desrina Yusi. I, dan Anas Hidayat

**PEMFLITERAN AIR LAYAK KONSUMSI TENAGA LISTRIK *HYBRID*
BAGI MASYARAKAT KELURAHAN SUMENGKO
KECAMATAN WRINGIN ANOM, GRESIK**
Diana Lestariningsih, Rasional Sitepu, dan Adriana Anteng Anggorowati



9 772597 721026

Susunan Redaksi

Penanggung jawab:

Dr. Ir. Anna Catharina S.P. Suswati, M.Si.

Ketua :

Ir. Sri Susilowati, M.S.

Anggota :

1. Prof. Dr. Ir. Hari Purnomo, M.App.Sc.
2. Prof. Dr. J. G. Nirbito
3. Dra. Anni Yudiastuti, M.P.
4. Maria Puri Nurani, S.P., M.P.
5. Danang Murdiyanto, S.T., M.T.
6. Emanuel Raja Damaitu, S.H., M.H.

Sekretariat & Distribusi:

Olyvia Resyana Citra, S.E.

Pengantar Redaksi

Segala puji syukur bagi-Mu Tuhan seru sekalian alam, sebab karena kemurahan Tuhan semata Jurnal ASAWIKA Volume 3, Tahun II ini bisa tertib. Mulai tahun ke-2 ini, jurnal ASAWIKA terbit dua kali dalam 1 tahun. Kiranya kehadiran jurnal ASAWIKA ini mampu menjadi sarana bagi segenap pengabdian dalam mendiseminasikan hasil kegiatannya sehingga bisa menjadi inspirasi bagi pengabdian-pengabdian yang lain dalam ikut berperan membangun negeri ini. Artikel dari para pengabdian di luar UKWK kiranya juga mampu memberi warna tersendiri.

Salam *Scientia ad Laborem*

PETUNJUK PENULISAN NASKAH JURNAL ASAWIKA

PERSYARATAN UMUM

Jurnal Asawika menerima naskah berupa tulisan asli mengenai hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut meliputi implementasi hasil penelitian, aplikasi teknologi tepat guna, diseminasi inovasi, dan pengembangan model pemberdayaan masyarakat. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dan belum pernah dimuat di dalam jurnal ilmiah internasional maupun nasional. Naskah harus mengikuti format yang ditentukan dalam jurnal ini.

FORMAT TULISAN

Naskah diketik di dalam sebuah luasan print dengan margin 1.2 inch dari atas, 1 inch dari bawah dan kiri kertas. Margin sisi kanan dibuat 0.8 inch. Ukuran paper A4, lebar 8,27 inch, tinggi 11,69 inch. Layout: header 0,5 inch, footer 0,5 inch. Teks tidak perlu diberi nomor halaman. Isi artikel diketik dalam format dua kolom (lebar kolom = 2,98 inch dan spasi kolom = 0,5 inch).

Gambar disisipkan di dalam text box dan figures caption (keterangan gambar) diletakkan di bawah gambar. Keterangan gambar diberi nomor dan gambar harus dirujuk di dalam teks. Keterangan gambar diawali dengan huruf besar. Keterangan gambar yang lebih dari satu baris ditulis menggunakan spasi 1.

Tabel dibuat dengan lebar garis 1 pt dan tables caption (keterangan tabel) diletakkan di atas tabel. Keterangan tabel yang terdiri lebih dari 2 baris ditulis menggunakan spasi 1. Garis-garis tabel diutamakan garis horizontal saja, sedangkan garis vertikal dihilangkan.

Naskah disusun dengan urutan sebagai berikut:

- a) **Judul:** Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris ringkas, jelas, tidak lebih dari 15 kata menggunakan huruf Times New Roman ukuran 14, capitalized, bold, dan centered.
- b) **Nama Lengkap Penulis:** Nama penulis ditulis menggunakan huruf Times New Roman ukuran 11 tidak disertai gelar.
- c) **Nama Lembaga/Institusi:** nama fakultas, universitas, dan alamat E-mail penulis
- d) **Abstrak:** Abstrak merupakan penjelasan singkat tentang latar belakang kegiatan, metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan serta simpulan. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris menggunakan huruf Times New Roman ukuran 10, spasi 1 dan dengan panjang teks antara maksimal 100—250 kata. Abstrak versi bahasa Indonesia ditulis menggunakan bahasa Indonesia baku. Abstrak versi bahasa Inggris ditulis menggunakan bahasa Inggris dalam bentuk past tense.
- e) **Kata Kunci (keywords):** ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris terdiri atas tiga sampai lima kata yang diletakkan di bawah abstrak/abstract. Kata kunci dituliskan menurut abjad.
- f) **Pendahuluan:** Pendahuluan memuat tentang latar belakang, masalah, rencana pemecahan masalah dan tujuan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan. Pendahuluan ditulis menggunakan huruf Times New Roman, ukuran 11 dan spasi 1.
- g) **Metode Pelaksanaan:** Metode Pelaksanaan akan memaparkan secara rinci tentang jenis/rancangan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan, metode serta langkah-langkah pelaksanaan sampai dengan evaluasi serta monitoring pelaksanaan pengabdian.
- h) **Hasil dan Pembahasan:** Hasil dan Pembahasan disajikan dalam bentuk teks, Tabel maupun Gambar. Hasil dan pembahasan berisi:
 - a. Peristilahan atau model (untuk jasa, keterampilan baru, dan rekayasa sosial-budaya), dimensi dan spesifikasi (untuk barang/peralatan) yang menjadi keluaran atau fokus utama kegiatan yang digunakan sebagai solusi yang diberikan kepada masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung;
 - b. Dokumentasi yang relevan dengan jasa atau barang sebagai keluaran atau fokus utama kegiatan;
 - c. Keunggulan dan kelemahan keluaran atau fokus utama kegiatan
 - d. Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang, dan peluangnya
- i) **Simpulan:** Berisi simpulan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Menjabarkan pencapaian tujuan pengabdian yang dijelaskan melalui tulisan esai.
- j) **Ucapan terima kasih:** Ucapan terimakasih perlu disampaikan penyandang dana; partner pelaksana program; para pendukung pelaksanaan program, baik perorangan maupun lembaga
- k) **Referensi:** Penulisan referensi yang digunakan adalah kebaruan pustaka adalah 10 tahun terakhir, pustaka jurnal, sitasi pustaka web dituliskan tanggal aksesnya dan sitasi hasil wawancara dituliskan tanggal wawancara.

ASAWIKA merupakan jurnal publikasi hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen di lingkungan kampus Unika Widya Karya Malang beserta para dosen di luar lingkungan Unika Widya Karya Malang. Jurnal ini diterbitkan oleh LPPM Unika Widya Karya Malang dua kali dalam satu tahun.



Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)
Universitas Katolik Widya Karya Malang
Jalan Bondowoso No. 2 Malang 65115
Telepon (0341) 553171 E-mail: lppm@widyakarya.ac.id

Daftar Isi

<p>Program Pengembangan Kewirausahaan bagi Mahasiswa dan Alumni Unika Widya Mandala Madiun</p> <p>Veronika Agustini S, Sri Rustyaningsih, Vivi Ariyani, dan L. Anang SW</p>	<p>1</p>
<p>Program PKM bagi Eksistensi Usaha Jahit Perempuan di Kota Madiun</p> <p>Vivi Ariyani, Dyah Kurniawati, dan Theresia Liris Widyaningrum</p>	<p>14</p>
<p>Aspek Legal Produk Pangan Olahan Guna Peningkatan Nilai Ekonomi di SMKN 3 Malang</p> <p>Celina Tri Swi Kristiyanti dan Handini</p>	<p>21</p>
<p>Pemanfaatan Ikan Bandeng sebagai Bahan Dasar dalam Pembuatan <i>Bitterballen</i> Ikan (<i>The Use of Milkfish as Arrow Materials for Fish Bitterballen Product Processing</i>)</p> <p>Ully Wulandari, Sutrisno Adi Prayitno, dan Maria Agustini</p>	<p>34</p>
<p>Pembentukan Ruang Terbuka bagi Masyarakat Kebangsren Gg.7 “Kampus Go To Kampung”</p> <p>Y.A. Widriyakara S, Josephine Roosandriantini, Desrina Yusi. I, dan Anas Hidayat</p>	<p>40</p>
<p>Pemfilteran Air Layak Konsumsi Tenaga Listrik Hybrid bagi Masyarakat Kelurahan Sumengko Kecamatan Wringin Anom, Gresik</p> <p>Diana Lestariningsih, Rasional Sitepu, dan Adriana Anteng Anggorowati</p>	<p>48</p>

PROGRAM PKM BAGI EKSISTENSI USAHA JAHIT PEREMPUAN DI KOTA MADIUN

Vivi Ariyani, Dyah Kurniawati, Theresia Liris Widyaningrum

Ekonomi dan Bisnis, Unika Widya Mandala Madiun

email: viviriyaniuwm@yahoo.com

Ekonomi dan Bisnis, Unika Widya Mandala Madiun

email: dykwati@gmail.com

Teknik, Unika Widya Mandala Madiun

email: liriswindya@yahoo.com

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tujuannya adalah untuk membantu usaha mitra agar dapat meningkat dan berkembang lebih baik daripada sebelumnya. Pada Mitra Penjahit perempuan di Kota Madiun, Program PKM membantu mengembangkan usaha mitra melalui pelatihan teknik jahit dan penggunaan teknologi dalam membantu promosi produk agar lebih eksis atau lebih dikenal di masyarakat luas. Hal ini dilakukan dengan cara penguasaan manajemen sumber daya manusia yang dimiliki mitra secara efektif dan efisien, agar dapat meningkatkan manajemen produksi, manajemen pemasaran dan manajemen keuangan mitra. Dengan perbaikan dari pilar manajemen pada mitra akan membuat produk mitra semakin dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Usaha, Program PKM

Abstract

The Community Service Program aims to help partner businesses to improve and develop better than before. In the Women's Tailor Partners in Madiun City the PKM Program helps develop the partner's business through sewing techniques training and the use of technology in helping the promotion of products to be more existent or better known in the wider community. This is done by mastering the management of human resources owned by partners effectively and efficiently, in order to improve production management, marketing management and partner financial management. With the improvement of the management pillar in partners, it will make partner products increasingly known and recognized by the community.

Keywords: Business Management, PKM Program

1. PENDAHULUAN

Kota Madiun merupakan daerah satuan wilayah pengembangan Jawa Timur bagian barat. Bidang industri dan Perdagangan menjadi bidang yang potensial untuk dikembangkan. Jumlah UMKM di wilayah Kota Madiun meningkat signifikan seiring upaya faktor pendukung yang dilakukan oleh pemerintah kota. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Madiun, jumlah UMKM di wilayah Kota Madiun hingga akhir tahun 2014 mencapai 23.014 unit. Jumlah pelaku usaha ini bertumbuh seiring meningkatnya indikator ekonomi makro, seperti naiknya pertumbuhan ekonomi dan kondusifnya iklim investasi.

Salah satu usaha yang bertumbuh di Madiun adalah usaha di bidang usaha jahit rumahan. Hal ini merupakan peluang usaha, sebab busana yang pada awalnya hanya merupakan kebutuhan primer seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun untuk ke kantor, namun seiring berkembangnya dunia industri, hiburan, informasi, dan teknologi, gaya berbusana menjadi media untuk menunjukkan eksistensi seseorang dalam komunitasnya. Dengan mengikuti gaya busana tertentu, seseorang bisa menunjukkan jati diri. Hal ini menunjukkan bahwa gaya berbusana telah menjadi bagian dari gaya hidup seseorang. Setiap tahunnya *trend fashion* selalu berubah-ubah, hal ini disebabkan karena kebanyakan orang tidak ingin menggunakan busana yang modelnya sama setiap tahunnya.

Tim hasil kolaborasi Program Studi Manajemen dan Teknik Industri dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memberikan pendampingan dan pelatihan teknik menjahit mahir agar dapat memenuhi permintaan konsumen dan pelatihan pemasaran online, agar dapat menarik kelompok pelanggan potensial dari luar kota Madiun. Dalam hal ini Tim PKM memberikan pendampingan kepada kelompok usaha ibu-ibu penjahit yang tergabung ke dalam kelompok usaha jahit Lestari dan usaha jahit Matahari berisi para ibu rumah tangga yang telah mengikuti serangkaian kursus menjahit tingkat dasar. Kelompok usaha ini mengembangkan usaha dan kemampuannya dengan menerima pesanan dari konsumen.

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok usaha penjahit Lestari dan Matahari

adalah sistem produksi yang bersifat *job order* dan volume produksi yang rendah. Padahal potensi kelompok usaha penjahit ini cukup besar ditunjang pula dengan peluang *trend fashion* masyarakat yang terus berkembang. Akibat dari sistem *job order* ini, kelompok usaha ini hanya mengandalkan pesanan konsumen. Seperti yang dikutip dari Wakil Sekretaris Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Golkar Jawa Timur, Yusuf Wibisono bahwa pembekalan untuk UMKM itu harus ditingkatkan agar lebih maju, karena usaha kecil terbukti tetap bertahan saat kondisi perekonomian terpuruk (Sudarmawan, 2014). Selain itu pengembangan usaha kelompok penjahit ini sebatas pada *job order* yang mengandalkan pesanan dari konsumen dan juga tempat tinggal mereka yang kurang strategis sehingga calon pelanggan kesulitan untuk menuju tempat tersebut. Kondisi ini menyebabkan pengembangan usaha yang terhambat karena kurang luas pemasarannya. Selain itu berdasarkan hasil wawancara, ketua kelompok usaha penjahit berharap agar usaha ini tidak hanya tergantung berdasarkan pada pesanan pelanggan, namun juga dapat dipasarkan secara luas.

Berkaitan dengan kondisi ini, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) melakukan pendampingan dan membantu mentransformasi usaha yang bersifat *job order* ini menjadi *continuous process* melalui pelatihan peningkatan keterampilan dan strategi pemasaran melalui penjualan *online*. Permasalahan berikutnya adalah variasi produk yang tinggi yang diminta oleh konsumen menyebabkan kelompok penjahit Lestari dan Penjahit Matahari cukup kesulitan dalam memenuhi permintaan konsumen akan variasi model baju atasan dan terusan. Akibatnya banyak pesanan yang tidak mampu diterima/dikerjakan karena kemampuan kelompok yang masih tergolong rendah.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam mengembangkan usaha kelompok usaha penjahit rumahan Lestari dan Matahari memerlukan terobosan sehingga usaha ini dapat maju dan berkembang serta berdaya saing. Maka metode pelaksanaan yang diberikan oleh tim pengusul PKM dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam hal:

a. Manajemen Operasional

Dalam hal ini, tim pengusul memberikan pelatihan menjahit terampil agar dapat melakukan pecah model. Hal ini akan menambah keterampilan dalam membuat berbagai variasi model pakaian. Hal ini akan membantu mitra dalam memenuhi permintaan pelanggan dalam hal variasi model pakaian.

b. Manajemen Sumber Daya Manusia

Tim PKM memberikan pendampingan kepada mitra untuk berpikir kreatif dan inovatif dengan membaca peluang pasar konsumen. Memiliki jiwa kewirausahaan dengan tidak cepat berpuas diri dan tidak mudah menyerah untuk meningkatkan produktivitas dengan cara-cara yang baru dan efektif.

c. Manajemen Pemasaran

Strategi pemasaran yang baik sangat diperlukan oleh sebuah usaha agar produknya dikenal luas oleh masyarakat. Dalam hal ini tim pengusul memberikan pendampingan dan pelatihan manajemen pemasaran kepada mitra untuk memasarkan produknya dengan strategi promosi *online shop*. Tim menawarkan solusi ini agar kelompok usaha lebih giat lagi melakukan promosi karena selama ini promosi yang dilakukan belum maksimal. Mitra hanya mengandalkan strategi *word of mouth*. Dalam mengatasi permasalahan pemasaran produknya, maka tim pengusul menawarkan bentuk promosi dengan membuat *online shop*, menciptakan desain merek yang mudah diingat di benak konsumen.

d. Manajemen Keuangan

Tim pengusul memberikan pendampingan pada mitra melalui pelatihan laporan keuangan sederhana agar mampu mengelola keuangan usaha dengan baik. Dengan demikian mitra menjadi mudah mengetahui perkembangan usaha yang telah dilakukan dari laporan keuangan yang dibuat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM dimulai dengan tahap persiapan dari metode pelaksanaan yang diberikan melalui pelatihan dan

pendampingan yang diberikan kepada masing-masing mitra PKM.

a. Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tahap persiapan ini tim juga telah melakukan kunjungan ke kedua mitra agar dapat menentukan jadwal yang sesuai dengan tim dan kedua mitra serta tempat pelatihan yang akan digunakan untuk melaksanakan pelatihan dan pendampingan. Selain itu tim dan kedua mitra melakukan diskusi mengenai kedalaman materi pada pelatihan yang akan diberikan oleh anggota tim pada mitra.



Gambar 1. Koordinasi dan Diskusi Bersama Mitra

Hasil koordinasi dengan anggota tim dan kedua mitra, tim menyusun jadwal pelatihan dan pendampingan pada mitra. Pelatihan yang diberikan kepada mitra telah dilengkapi modul dan atau langkah-langkah yang harus dilakukan oleh mitra. Hal ini dilakukan untuk mempermudah mitra dalam mempelajari materi pelatihan yang diberikan oleh anggota tim.

b. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan pada Mitra

Setelah berkoordinasi dengan anggota tim, instruktur pelatihan jahit dan kedua mitra, maka tim memberikan pelatihan, pendampingan dan pembelian alat-alat yang dapat mendukung pengembangan jahit rumahan kepada kedua mitra sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.



Gambar 2. Pelatihan Pecah Model

Gambar 2 merupakan dokumentasi kegiatan pelatihan pecah model yang diselenggarakan Dalam pemberian pelatihan pecah model ini dan tahap pendampingan pembuatan produk Tim bekerja sama dengan

LPPK Palupi Kota Madiun, sebagai instruktur pelatihan pecah model ini diberikan kepada mitra untuk menyelesaikan permasalahan mitra dalam memenuhi permintaan konsumen akan variasi model baju atau terusan. Pecah model yang diberikan adalah variasi ploy pada baju atasan, variasi wiru dan kerut pada model baju *dress*, dan cara memasang ritsleting Jepang. Setelah mitra mendapatkan pelatihan pecah model, mitra mendapatkan bahan dan alat untuk mempraktekkan hasil pelatihan pecah model. Pada tahap pembuatan produk, mitra mendapatkan pendampingan untuk setiap materi pembuatan produk hingga mahir dalam pengukuran model, pembuatan pola, pengguntingan pola, dan proses jahit.

1) Pelatihan Pembuatan Produk



Gambar 3. Proses Pembuatan Produk Anak

Pada tahap pertama pembuatan produk, mitra 1 dan mitra 2 diberikan pelatihan membuat pola pakaian sesuai dengan contoh gambar, untuk kemudian dijahit. Pada tahap ini seluruh anggota mitra ikut hadir untuk mengikuti pelatihan. Hal ini agar setiap anggota mendapatkan pengetahuan yang sama dalam hal pembuatan pola dan menjahit dengan rapi sesuai permintaan. Selama pelatihan berlangsung mitra dapat mengikuti pelatihan dengan baik dan tekun untuk dapat membuat pola pecah model dan menjahit dengan rapi.

Pada tahap kedua, kelompok mitra diberikan pelatihan membuat pola pakaian

anak sesuai dengan contoh gambar, untuk kemudian dijahit. Pada tahap ini mitra mengalami sedikit kesulitan dalam pengukuran dan pembuatan pola. Karena ukuran anak yang lebih kecil membuat anggota mitra memerlukan ketelitian dalam pengukuran dan pembuatan pola, agar mendapatkan hasil jahitan pakaian yang rapi dan sesuai dengan model. Dengan tambahan pendampingan mitra menjadi lebih mahir dalam pembuatan pakaian anak dengan bahan kombinasi serta cara pembuatan pola pecah model untuk pakaian anak.



Gambar 4. Proses Pembuatan Pakaian Berbahan Dasar Brokat

Pada tahap ketiga, kelompok mitra diberikan pelatihan membuat pola pakaian sesuai dengan contoh gambar, yaitu membuat baju dari bahan brokat untuk kemudian dijahit. Pada pembuatan pola untuk bahan brokat pada awalnya mitra menemukan kesulitan untuk menentukan pola pemotongan bahan, namun dengan adanya pelatihan dan pendampingan mitra menjadi memahami cara memotong pola pada bahan brokat untuk dijadikan pakaian terusan atau kombinasi dengan bahan satin. Hal ini tentu saja bermanfaat bagi mitra, karena saat ini banyak permintaan pakaian perempuan dari bahan brokat atau brokat dikombinasikan dengan bahan satin.

akan semakin banyak produk yang dijual secara online dan akan semakin banyak pula mendatangkan konsumen. Selanjutnya diberikan praktik bergabung dalam marketplace dan cara mengunggah gambar yang baik agar konsumen tertarik memesan dan membeli produk. Pada pelatihan ini mitra antusias mengikutinya sebab dapat menambah media promosi bagi usaha jahit miliknya. Dengan bergabung dalam *marketplace* ini mitra dapat menambahkan gambar pakaian jadi sebagai sampel untuk dapat dipesan oleh masyarakat melalui media sosial.

2) Pelatihan Pembuatan Label Mitra

Tim memberikan pelatihan pembuatan label pada mitra. Berikut ini adalah hasil desain bentuk, warna, dan variasi huruf label merek hasil preferensi kedua mitra.

Safella

Gambar 5. Desain Label Merek Mitra I

Ryzha

Gambar 6. Desain Label Merek Mitra II

3) Pelatihan Pemasaran Online

Pada pelatihan pemasaran online ini kedua mitra diberikan penjelasan manfaat yang dapat diperoleh dari pemasaran jasa menjahit melalui marketplace. Marketplace adalah sebuah tempat jual beli produk dalam dunia maya yang menampung banyak seller yang ingin menawarkan produknya kepada konsumen. Semakin banyak seller yang bergabung ke dalam lapak marketplace maka



Gambar 7. Pelatihan Pemasaran Online pada Mitra

4) Pelatihan Pembukuan Sederhana

Mitra telah menjalankan usaha lebih dari dua tahun namun belum pernah membuat catatan pemasukan dan pengeluaran dari usaha jahit secara konsisten, sehingga mitra tidak dapat mengetahui apakah usahanya menguntungkan atau tidak dan memiliki prospek ke depannya. Keuangan usaha bersama kelompok dicampur dengan kebutuhan keluarga. Sehingga membuat mitra menjadi bingung berapa sebenarnya kekayaan usaha yang dimilikinya.

Selain itu mitra merasa usaha jahitnya bersama kelompok kerjanya tidak dapat

berkembang. Selanjutnya diberikan pelatihan menghitung riil perkembangan usaha mitra dan perhitungan harga jual. Setelah diberikan pelatihan keuangan sederhana, mengenai cara melakukan pencatatan dan pengeluaran, mitra menjadi lebih memahami bahwa keuangan usaha seharusnya tidak dijadikan satu dengan keuangan keluarga. Dengan demikian keuntungan ataupun kerugian dari usaha menjadi cepat diketahui dan dapat segera ditangani. Selain itu dalam pelatihan, mitra diberikan cara menghitung kain, benang, kancing, ritsleting dan kain furing yang digunakan dalam satu jahitan pakaian. Hal ini dilakukan agar harga jasa jahit sesuai dan dapat diterima konsumen.



Gambar 8. Pelatihan Pembukuan Sederhana

5) Pelatihan Studi kelayakan Usaha

Mitra diberikan pelatihan studi kelayakan usaha untuk dapat menggali kelemahan dan kekuatan yang dimiliki mitra selama ini. Dengan demikian mitra dapat merencanakan prospek usaha jahit miliknya menjadi lebih berkembang dari saat ini. Pada pertemuan pertama mitra diberikan penjelasan mengenai manfaat dari studi kelayakan usaha. Mitra juga diberikan contoh-contoh usaha dan butik yang dapat berkembang maju dengan melakukan studi kelayakan usaha.

Selanjutnya tim melakukan pendampingan untuk menggali kelemahan dan kekuatan yang dimiliki masing-masing mitra untuk dilakukan olah informasi dan analisis untuk mengetahui prospek yang dimiliki oleh mitra bagi perkembangan usahanya. Seperti keunikan yang dimiliki mitra Suhartini dapat membuat bunga dari

kain perca, sehingga ke depannya selain membuat pesanan pakaian mitra dapat menambah penghasilan usaha dari pembuatan bros, tempat tissue, dan lainnya. Kemudian mitra Diah dapat menjahit pakaian pria sehingga ke depannya mitra dapat mengembangkan usahanya untuk menjahit pakaian wanita dan pria.

4. SIMPULAN

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini bermanfaat sekali bagi perkembangan usaha di kedua mitra. Pelatihan dan pendampingan yang telah diberikan pada kedua mitra dapat meningkatkan keterampilan mitra, dalam hal manajemen produksi, dimana saat ini kedua mitra telah percaya diri dan dapat mengerjakan pesanan busana sesuai permintaan konsumen dengan variasi model. Selain itu jahitan mitra saat ini menjadi lebih rapi dibandingkan sebelum diberi pelatihan dan pendampingan Tim PKM. Dari sisi manajemen pemasaran saat ini produk semakin dikenal oleh masyarakat luas melalui media online shop dan membuat citra yang baik dan dapat dikenal dengan penambahan label dari pakaian yang dijahit konsumen pada mitra. Selain itu pemberian pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan laporan keuangan sederhana dapat membantu mitra menentukan harga yang dapat diterima konsumen dan menguntungkan bagi mitra. Ditambah dengan pelatihan dan pendampingan studi kelayakan usaha agar mitra dapat mengembangkan usaha jahitnya hingga dikenal oleh konsumen di dalam dan di luar Kota Madiun.



Gambar 9. Pelatihan Studi Kelayakan Usaha

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada:

- a. Kemenristek Dikti atas dana yang kami terima pada program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tahun 2018, sehingga kami dapat membantu mitra ibu-ibu penjahit rumahan di Kota Madiun.
- b. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun yang telah memfasilitasi Tim dalam melakukan program Pengabdian kepada Masyarakat.
- c. Prodi Manajemen dan Prodi Teknik Industri atas dukungannya selama ini bagi tim.
- d. Mitra Lestari dan Mitra Matahari untuk kesediaannya menjadi mitra bagi pengembangan UKM di Kota Madiun.

6. REFERENSI

<http://surabaya.tribunnews.com/2014/03/01/100-umkm-di-madiun-digembleng-mengembangkan-usaha>



